

## **Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis**

**Esty SN Hartiningrum\***, Safiil Maarif, Nahlia Rakhmawati  
STKIP PGRI Jombang

Korespondensi\*: esty.saraswati88@gmail.com.

Diserahkan: 15 Mei 2020, Direvisi: 5 Agustus 2020, Tersedia daring: 3 November 2020

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk melatih jiwa wirausaha siswi MTs Al Hikmah Janti Jogoroto melalui pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk: 1) penyuluhan dan pemahaman wirausaha pada siswa, 2) praktik dan pendampingan pembuatan produk, 3) monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan tersebut adalah: siswi mampu memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk unik antara lain: 1) bros, 2) gantungan kunci, 3) taplak meja serta produk kreativitas lainnya yang memiliki nilai jual. Diharapkan, kegiatan ini mampu menjadi pemantik jiwa wirausaha pada siswa sekaligus mengurangi limbah kain perca dan mengubahnya menjadi produk yang lebih bermanfaat.

**Kata Kunci : Limbah kain perca, siswa, produk ekonomis**

### **Abstract**

*Community Service aims to train the entrepreneurial spirit of MTs Al Hikmah Janti Jogoroto students through the use of patchwork waste into products of economic value. This activity was carried out in January - April 2020. This activity was carried out in the form of: 1) counseling and understanding of entrepreneurship to students, 2) practice and assistance in making products, 3) monitoring and evaluation. The results of these activities are: students are able to use patchwork waste into unique products, including: 1) brooches, 2) key chains, 3) tablecloths and other creative products that have selling value. It is hoped that this activity will be able to ignite the entrepreneurial spirit of students while reducing the patchwork waste and turning it into a more useful product.*

**Keywords: patchwork waste, students, economical product**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Desa Janti yang terletak di kecamatan Jogoroto , Jombang, merupakan sentra usaha konveksi yang melayani pelanggan perseorangan maupun pesanan borongan. Data akhir tahun 2019, diketahui bahwa jumlah penjahit aktif di desa tersebut sebanyak 25 kelompok, yang terdiri dari pelaku bisnis perseorangan maupun kelompok. Jenis konveksi yang banyak dikerjakan adalah baju untuk kebutuhan pribadi, seragam kantor, seragam sekolah, maupun hantaran untuk pernikahan. Karena itu sangat wajar jika kondisi perekonomian warga desa Janti masuk dalam kategori baik.

Namun, kegiatan usaha ini juga menimbulkan masalah lain yaitu limbah kain sisa yang belum banyak dimanfaatkan. Selama ini, kain perca tersebut dianggap sebagai sampah yang tidak bermanfaat, sehingga langsung dibuang begitu saja. Padahal, kain perca tersebut bisa dimanfaatkan untuk menjadi produk lain yang bernilai ekonomis. Kain perca adalah kain yang didapatkan dari sisa-sisa guntingan kain lebar pada proses pembuatan pakaian atau garment, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya ( Fanny, 2018). Apabila kain perca ini bisa dimanfaatkan dengan baik, maka akan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis (memiliki nilai jual) dan juga bisa mengurangi limbah di lingkungan masyarakat. Sudah banyak pembinaan yang dilakukan para akademisi guna pemanfaatan limbah kain perca ini antara lain untuk pembuatan kerajinan rumahan berupa aksesoris baju, taplak meja ataupun tas (Prasetyo, D. W. 2018; Septiawati, R., et al, 2019).

## 2. Profil Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim penulis ini bertujuan untuk mengenalkan dan menumbuhkan jiwa masyarakat kepada warga masyarakat yang berada di di lingkungan sekolah. Untuk itu, tim penulis memilih mitra kegiatan yaitu siswa/siswi MTs Al Hikmah Janti Jogoroto. Pemilihan mitra tersebut didasari atass 2 (dua) hal yaitu: 1) lokasi sekolah yang dekat dengan sentra konveksi dan 2) orang tua sebagian siswa adalah pelaku usaha konveksi di desa tersebut.

Selama ini, sisa kain perca hanya sedikit sekali yang dimanfaatkan dan selebihnya dibuang atau dibakar begitu saja karena akan menumpuk dan menjadi sarang nyamuk dan penyakit. Hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan ini.

Dengan alasan tersebut diatas, diharapkan siswa mampu memanfaatkan limbah kain perca yang ada lingkungan sekitar mereka dan mengubahnya menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis sekaligus memantik jiwa wirausaha pada diri siswi MTs Al Hikmah Janti Jogoroto



Gambar 1: Limbah kain perca

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam upaya memberdayakan potensinya untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan dapat dicapai tidak hanya dengan mengandalkan pendidikan formal. Banyak jalan yang dapat ditempuh untuk meraih kesuksesan, diantaranya adalah dengan mengembangkan potensi kerampilan, misalnya dengan ketrampilan menjahit.

Kreativitas dan ketrampilan hendaknya mulai dikenali sejak usia sekolah. Siswa mulai dilatih dalam menghasilkan produk kerajinan sejak di sekolah sebagaimana yang dilakukan tim penulis di MTs Al Hikmah Janti Jogoroto

Pada pendidikan kewirausahaan untuk sekolah menengah pertama, siswa diperkenalkan pada keragaman produk budidaya dan produk pengolahan. Siswa akan terampil dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada didaerahnya yang nantinya akan berpotensi memiliki nilai ekonomi melalui wirausaha. Sekolah menengah Atas lebih ditekankan pada simulasi dalam berwirausaha dengan memanfaatkan ketrampilan melihat peluang pasar, berpikir kreatif, merancang, dan memproduksi mengemas dan memasarkan secara sederhana.

### **C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan yang dilakukan tim penulis ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang dilakukan dengan melakukan survei lokasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lokasi sasaran. Selain itu, pada tahap ini juga mengurus perijinan kepada pihak-pihak terkait yaitu kepala MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto. Di lokasi sasaran kegiatan, tim penulis juga melakukan sosialisasi tentang rencana kegiatan.
2. Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan yang dibagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pertama adalah ceramah, diskusi dan paparan yang difokuskan pada pemberian motivasi, pemberian materi menjadi siswa yang kreatif, pemberian materi cara mengolah kain perca menjadi produk yg bernilai jual, cara pengemasan yang baik, cara menentukan harga jual dan cara memasarkannya. Di tahap pertama ini pula, tim PKM akan mendemonstrasikan salah satu cara mengolah kain perca menjadi produk yang bernilai jual. Kegiatan selanjutnya adalah praktik. Pada kegiatan ini, pelatihan difokuskan pada praktik membuat produk berbahan dasar kain perca seperti tas, keset, taplak meja dan lain-lain.
3. Tahap Ketiga yaitu tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, baik pada saat penyajian materi teori maupun pada saat praktek. Evaluasi pada tahap teori dilakukan dengan model tanya jawab, diskusi santai serta berbagi pengalaman antara pemateri dengan peserta pelatihan.
4. Tahap keempat adalah pendampingan usaha yang merupakan kegiatan setelah pelatihan dan praktek pengolahan kain perca selesai dilakukan. Pada tahap ini, siswa diajari bagaimana memproduksi kerajinan secara kontinyu dan memasarkannya melalui media sosial (daring).
5. Terakhir, tim penulis melakukan pelaporan dengan menuliskan semua kegiatan yang telah dilakukan.

### **D. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Sesuai dengan rancangan pelaksanaan yang telah disusun, tim penulis mulai pelaksanaan di lapangan. Kegiatan pertama yang dilakukan pada pengabdian ini adalah survey lokasi untuk mengetahui potensi yang ada dan tempat yang digunakan untuk mengadakan pelatihan. Tim juga mencari bahan baku yang paling mudah tersedia di sekitar tempat pelatihan. Tim penulis juga membeli alat dan bahan pendamping untuk dijadikan produk ketrampilan berbahan dasar kain perca. Pada kegiatan pendahuluan ini, tim juga mengurus perijinan untuk pelaksanaan kegiatan kepada Kepala MTs Janti Jogoroto. Tim penulis juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk ketersediaan ruangan.

Pihak sekolah memberikan sambutan dan respon yang baik untuk kegiatan ini. Bentuk dukungan diberikan dalam bentuk pemilihan perwakilan siswa di tiap kelas untuk mengikuti kegiatan. Pihak sekolah juga memberikan keleluasan waktu kepada tim penulis untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini juga mengajak satu orang praktisi yang ahli pada bidang pengolahan usaha kreatif berbahan dasar limbah kain perca.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 diluar jam pelajaran siswa, agar tidak mengganggu kegiatan belajar pembelajaran.



Gambar 2: Penjelasan rencana kegiatan kepada siswa



Gambar 3 : Alat dan bahan pembuatan kerajinan

Pada kegiatan awal praktik, siswa dilatih membuat aneka ragam bentuk bros dari kain perca. Peserta dalam hal ini adalah siswa, sangat antusias melihat dan mendengarkan penjelasan yang dipaparkan tim pengabdian lewat slide power point yang disajikan. Pada pertemuan ini, tim penulis juga membagikan alat dan bahan untuk praktik.

Selanjutnya, siswa diajarkan praktik pembuatan bros motif bunga yang dimulainya dari cara pembuatan cetakan untuk membuat bros; menggunting cetakan; menjahit sesuai pola; hingga menghias dengan manik-manik. Dari kegiatan tersebut, peserta terlihat antusias dan mampu mempraktikkan sesuai arahan instruktur.

Selain membuat bros, siswa juga diajari cara membuat gantungan kunci dengan bahan baku yang sama yaitu kain perca. Pada pelatihan ini, peserta lebih siap jika dibanding pelatihan yang pertama. Peserta juga tampak antusias untuk praktik aneka kreasi dari kain perca.



Gambar 4 : Praktik pembuatan kerajinan kain perca

Hasil kerajinan tangan yang dibuat mulai dari bros, gantungan baju hingga taplak meja, cukup kreatif dan unik unik. Mayoritas siswa telah mampu membuat kerajinan dengan baik.



Gambar 5: Hasil kreasi siswa

Hasil kerajinan yang dibuat cukup bagus dan beragam dan memiliki nilai jual. Untuk itu, sebagai kegiatan penutup, tim penulis juga memberikan materi kewirausahaan tentang pemasaran produk-produk yang telah dihasilkan melalui media sosial (daring) sehingga dapat untuk menambah uang saku siswa.

#### **E. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim penulis di MTs Al-Hikmah Janti Jogoroto Jombang telah terlaksana dengan baik. Siswa telah mendapatkan wawasan dan ketrampilan baru pengolahan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis seperti bros, gantungan kunci serta taplak meja. Selain itu, kegiatan ini juga telah mampu memberikan wawasan tentang wirausaha yang merupakan hal baru bagi siswa sekolah menengah.

Kegiatan ini diharapkan tidak akan berhenti sampai disini, namun akan terus berlanjut dan dimanfaatkan siswa untuk dalam upaya mengurangi limbah kain perca. Kegiatan tersebut hanya menasar pada siswi saja, untuk itu, bagi kegiatan selanjutnya, bisa melibatkan siswa dengan pembuatann kerajinan yang lain seperti tas, tempat tisu, dompet atau boneka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dikti (2012). Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat edisi IX . Dirjen Dikti Jakarta

- Fanny, 2018. Mengenal Kerajinan Kain perca. <https://www.fesyendesign.com/mengenal-kerajinan-kain-perca/>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2019
- Septiawati, R., Murhad, A., Dinata, D., Anggainy, R., Sari, W., & Febrianty, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Comvice: Journal of community service*, 3(1), 1-8.
- Prasetyo, D. W. (2018). Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung-Jombang. *Comvice: Journal of community service*, 2(1), 9-14.